

Perspektif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Audit TI

Agfia Fauziatul Ulfa^{1*}, Ahlil Ilma Affan Bachtiar²,
Alvi Ridhani Kholifatul³, Fitri Purnamasari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

*agfia.fauziatul.1804216@students.um.ac.id

Abstrak

Keberadaan teknologi informasi yang canggih tentu akan mempengaruhi profesi para akuntan, terutama auditor yang harus menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit melalui proses komputer. TABK adalah program yang terkomputerisasi untuk menjalankan fungsi audit yang akan mengotomatisasikan atau menyederhanakan proses audit. Mahasiswa akuntansi telah menjadi garda terdepan dalam menyambut perubahan seperti teknologi, kedepannya perubahan-perubahan ini akan semakin masif yang mencakup segala aspek bidang tanpa terkecuali adalah sektor auditing. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perspektif mahasiswa akuntansi terkait kehadiran audit TI serta ingin mengetahui sejauh mana peranan mahasiswa akuntansi dalam perkembangan teknologi audit. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara. Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Malang sebanyak 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan makna audit dengan baik yaitu sebuah proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait dengan informasi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan apakah dalam praktiknya sudah sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku atau belum. Seluruh responden juga menyetujui bahwa dengan mempelajari dan mengetahui konsep audit berbasis IT akan bisa mempermudah pekerjaan mereka suatu saat nanti dan semua mahasiswa akuntansi kedepannya bisa mengambil peran dalam setiap perubahan yang akan mereka lalui demi untuk memberikan rasa aman kepada stakeholders terutama kepada investor dan kreditor.

Kata Kunci: Audit TI, Persepsi Mahasiswa, Era Digital

Abstract

The existence of sophisticated information technology certainly affects the profession of accountants, especially auditors who must submit financial statements that have been audited through a computer process. TABK is a computerized program to perform audit functions that will automate or simplify the audit process. Accounting students have been at the forefront of welcoming changes such as technology, in the future these changes will be more massive which covers all aspects of the field without exception is the auditing sector. The purpose of this study was to determine the perspective of accounting students regarding the presence of IT audits and to find out the extent of the role of accounting students in the development of audit technology. This research was conducted using qualitative research methods with a phenomenological approach. Sources of data used are primary data obtained through interviews. The research subjects were 11 students majoring in accounting at the State University of Malang. The results showed that students perceived the meaning of auditing well, which is a process of collecting and examining evidence related to the information used to make financial statements whether in practice it is in accordance with applicable standards and procedures or not. All respondents also agreed that learning and knowing the concept of IT-based auditing could facilitate their work someday and all accounting students in the future could take a role in any changes they would go through in order to provide a sense of security to stakeholders, especially investors and creditors.

Keywords: IT Audit, Student Perception, Digital Era

PENDAHULUAN

Istilah dan praktik auditing pada awalnya sangat familiar hubungannya dengan profesi akuntan publik. Perlahan audit merupakan sebuah kebutuhan yang diikuti dengan bertambahnya entitas bisnis yang mulai tidak dapat menghindarkan diri dari lagi kepentingan pihak luar seperti penanam modal (investor) ataupun pemberi hutang (kreditur). Pihak-pihak di luar perusahaan itu berkepentingan dengan keberadaan sumber daya ekonomi mereka yang ada dalam perusahaan yang tersebut. Untuk itu kedua belah pihak (perusahaan di satu sisi dengan investor/kreditur di sisi lain) memerlukan suatu mekanisme pelaporan akan kondisi perusahaan. Mekanisme yang secara umum disepakati adalah perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan.

Pada era digital ini keberadaan teknologi informasi yang canggih tentu akan mempengaruhi profesi para akuntan, terutama auditor yang harus menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit melalui proses komputer. Jika auditor tidak siap dengan pengetahuan yang cukup maka akan ditinggalkan oleh auditor yang telah siap (Sasongko, 2002:19). Salah satu dampak dari Perkembangan Teknologi Informasi (TI) itu akan mempengaruhi perkembangan proses audit (Januraga & Budiarta, 2015). Salah satu contoh konkret hasil perkembangan Teknologi Informasi (TI) adalah penggunaan TABK pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali sebagai bagian dari audit berkala dapat mendeteksi kesalahan, penipuan, dan ketidakefektifan kontrol. Sistem TABK ini merupakan peluang berarti bagi auditor internal untuk menguji efektivitas transaksi entitas dan mengontrolnya secara periodik, perjalanan menuju audit kontinu yang tepat dimulai dengan pengevaluasian yang lebih sering (Januraga & Budiarta, 2015)

TABK adalah program yang terkomputerisasi untuk menjalankan fungsi audit yang akan mengotomatisasikan atau menyederhanakan proses audit (Muhayoca & Ariani, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Omunuk (2015) mengatakan bahwa TABK didefinisikan sebagai instrumen penting auditor dalam mengaudit di berbagai jenis pemeriksaan sehingga membuat pekerjaan auditor menjadi lebih efektif dan efisien. Disamping itu, TABK memudahkan untuk mengakses berbagai jenis file yang bentuknya elektronik dan melakukan operasi secara komprehensif sehingga fraud atau kecurangan dapat dicegah lebih awal. Tentunya hal ini berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Apabila catatan akuntansi klien menggunakan sistem yang berbasis komputer, maka auditor dapat menggunakan teknik audit berbantuan komputer (TABK) dalam melakukan proses audit. Efektivitas dan efisiensi prosedur audit dapat ditingkatkan melalui penggunaan TABK untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit (SA Seksi 327). Disamping itu, persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan TABK, mempengaruhi penerimaan terhadap penggunaan TABK (Tangke, 2004:24). Menurut penelitian Sasongko (2006) pengetahuan auditor dalam bidang TI berpengaruh terhadap kinerja auditor. Menurut IS Auditing Guidelines (ISACA, 1998), TABK dapat digunakan untuk melakukan berbagai prosedur audit, antara lain: pengujian saldo dan detil transaksi, pengujian analitis, pengujian kepatuhan terhadap pengendalian umum, atau penetration testing.

Mahasiswa akuntansi telah menjadi garda terdepan dalam menyambut perubahan seperti teknologi, kedepannya perubahan-perubahan ini akan semakin masif yang mencakup segala aspek bidang tanpa terkecuali adalah sektor auditing. Melalui mata kuliah auditing tentu membuka mata mereka untuk senantiasa adaptif terhadap segala perubahan yang ada dalam mempelajari konsep auditing dengan baik dan prosedural. Penelitian ini juga melihat dari sudut pandang yang baru dan berbeda dengan melibatkan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitian. Dengan segala perkembangan yang ada dalam dunia audit tentu perspektif mahasiswa akuntansi sangat menarik untuk diteliti, terlebih mereka adalah calon pengguna dari sistem tersebut. Berdasarkan permasalahan dan juga perkembangan yang telah dipaparkan di atas maka

penelitian ini penting untuk dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perspektif mahasiswa akuntansi terkait dengan audit yang berbasis TI.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan profesi akuntan publik terjadi cukup pesat, sesuai dengan perkembangan teknologi dan perusahaan serta tuntutan masyarakat atas jasa yang bisa diberikan oleh akuntan publik. Salah satunya adalah jasa audit. Proses audit telah berkembang dari audit manual tradisional dari sistem akuntansi ke metode audit dengan dan melalui komputer. Aplikasi tanpa kertas, elektronik, online, dan real-time telah berkontribusi pada metodologi audit yang berkelanjutan (M. Krishna Moorthy, A. Seetharaman, Zulkiflee Mohamed, Meyyappan Gopalan, dan Lee Har San). Teknologi telah berdampak besar terhadap proses audit, misalnya, komputer digunakan untuk menghasilkan template pengendalian internal khusus klien untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam suatu sistem. Teknologi akan terus memberikan dampak yang dramatis pada hampir setiap fase proses audit. Dari program audit yang dihasilkan komputer hingga perangkat lunak audit yang mampu menguji seluruh populasi data klien, teknologi sangat penting bagi akuntan untuk memahami proses bisnis klien dan bersaing dengan lingkungan audit tanpa kertas. Maka dari itu auditor yang menggunakan teknologi akan mendapatkan penghargaan yang lebih (Bierstaker et al., 2001)

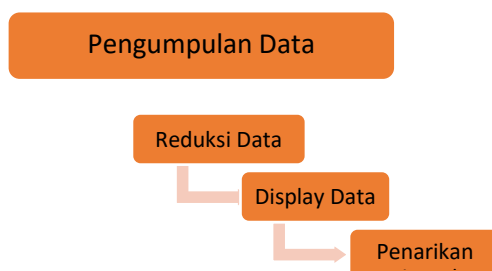
Standar (SAS) No 316.52 menunjukkan bahwa auditor perlu "menggunakan teknik audit berbantuan komputer untuk mengumpulkan bukti yang lebih luas tentang data yang terdapat dalam akun signifikan atau file transaksi elektronik". David Yang dan Liming Guan (2004) membahas evolusi audit dalam eskalasi teknologi yang pesat, yang secara terbuka berkontribusi pada audit teknologi informasi (TI) serta standar dan pedoman pengendalian internal. Teknologi, sistem informasi (IS) dan pemrosesan data elektronik (EDP) telah mengubah cara organisasi menjalankan bisnisnya, mendorong efisiensi operasional dan membantu pengambilan keputusan. Menurut Moorthy et al., (2011) fitur teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan teknologi dalam profesi audit karena mempengaruhi penggunaan sistem, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan. Penggunaan sistem, kegunaan yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan yang tinggi dalam fitur dasar dan rendah dalam fitur lanjutan.

Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan audit menggunakan teknologi informasi dalam kaitannya dengan tanggung jawab auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendeteksi kesalahan material pada laporan keuangan baik yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan serta menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan auditnya (Pakambi et al., 2018). Sugiri dan Fatoni (2004) mendapati bukti empiris bahwa mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan tentang perangkat lunak komputer dan desain dan pengembangan sistem, tetapi tidak harus menguasai pengetahuan tentang perangkat keras, basis data, jaringan komputer dan pemrograman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengetahui fenomena yang digunakan sebagai alat untuk memahami tentang perspektif audit TI pada mahasiswa akuntansi (Auliyana, 2017). Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung kepada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang. Peneliti juga memilih metode wawancara sebagai metode pengumpulan data utama untuk penelitian audit TI dengan total responden penelitian 11 mahasiswa akuntansi (Giuseppe et al., 2015).

Hasil dari penelitian ini berbentuk pengelompokan dari data hasil wawancara pada kategori – kategori dengan menggunakan teknik analisis tematik. Analisis data menggunakan rujukan dari (Miles & Huberman, 1992) yang terdiri dari 3 tahapan.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Penelitian

Tahap reduksi data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa informasi yang dibutuhkan dengan pengelompokan data atau pengkategorian dalam konsep tertentu. Pengelompokan data pada penelitian ini berdasarkan 7 pertanyaan wawancara, antara lain (1) pengertian audit dan Informasi teknologi; (2) pengertian audit TI; (3) pentingnya pemahaman mahasiswa akuntansi pada audit TI di era digital; (4) perbedaan audit TI dan audit konvensional; dan (5) keuntungan KAP dalam menggunakan audit TI.

Tahap kedua adalah display data yang berupa pemaparan dan penggabungan data dalam penelitian secara rinci. Setelah dilakukannya kedua tahap tersebut maka tahap yang terakhir adalah tahap penarikan data dan verifikasi yaitu yang menginterpretasikan hasil data peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan fenomena. (Miles & Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Audit, TI dan Audit TI

Audit merupakan proses pencarian informasi, pemrosesan, penilaian dan penyesuaian Proses audit yang lengkap umumnya mencakup penerimaan kepercayaan bisnis, perencanaan pekerjaan audit, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menanggapi risiko salah saji material, dan menyiapkan laporan audit. (Xiao et al., 2020). Audit memainkan peran penting pada dalam mekanisme pengelolaan perusahaan eksternal dan memberikan pengaruh pada tata Kelola audit dalam kualitas audit. Audit merupakan solusi untuk dapat meyakinkan bahwa tidak ada salah saji yang material pada laporan keuangan yang disebabkan atas kecurangan yang dilakukan oleh internal perusahaan dan sebagai alat komunikasi dengan manajemen klien yang diterbitkan berupa laporan audit yang independen (Xiao et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan sudut pandang audit bagi mahasiswa merupakan suatu proses dimana auditor berusaha untuk memeriksa, investigasi dan memastikan apakah prosedur suatu laporan keuangan itu sudah sesuai telah sesuai dengan aturan, tahapan, dan prosedur dalam pelaksanaannya, mulai dari pencatatan sampai dengan penyajian laporan keuangan itu apakah sudah sesuai dengan aturan yang memang diharuskan untuk dipatuhi oleh akuntan. Selain itu terdapat satu responden yang mengatakan bahwa audit merupakan kegiatan peninjauan ulang data-data yang konkrit. Berikut pernyataan dari beberapa responden:

“Sesuatu kegiatan peninjauan ulang data – data yang konkrit pada sebuah laporan untuk memastikan keakuratannya”.

“Suatu proses dimana kita berusaha untuk mengecek memeriksa dan juga memastikan apakah prosedur suatu pelaporan keuangan itu sudah sesuai baik dari segi aturannya, tahapannya, prosedur dalam pelaksanaan mulai dari pencatatan sampai dengan penyajian laporan

keuangan itu apakah sudah sesuai dengan aturan yang memang diharuskan untuk dipatuhi oleh si pembuat laporan keuangan”.

Audit juga sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan informasi antara para manajemen perusahaan dengan para pemegang saham. Proses audit juga menyelaraskan laporan keuangan dengan kebijakan – kebijakan yang ada. Sehingga dengan audit suatu perusahaan dapat menilai kelayakan dari laporan keuangan untuk para pemegang saham yang tidak mengerti operasional perusahaan.

Teknologi informasi (TI) saat ini memegang peranan penting pada operasi bisnis. Bentuk ketergantungan proses bisnis pada TI ini memberikan efektivitas dalam menjalankan prosesnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hoffman et al (2018) Menyatakan bahwasannya teknologi informasi adalah kemampuan perusahaan untuk membayangkan, menciptakan, dan mengoperasikan TI untuk mendukung strategi dan tujuan bisnis, selain itu tingkat yang paling dasar adalah mengumpulkan dan memberikan informasi kepada para manajer, sementara pendekatan yang semakin maju mengotomatiskan operasi yang ada (Hoffman et al., 2018). Teknologi informasi menjadi bagian penting pada sektor perusahaan yang menjadi suatu nilai investasi menjadi lebih baik (Candra et al., 2015).

Sedangkan persepsi mahasiswa akuntansi terkait informasi teknologi merupakan salah satu bidang yang memang mencakup ilmu yang mempelajari tentang komputerisasi tentang bagaimana mengolah data yang dimiliki dan membantu manusia dalam hal mengubah, menyimpan, membuat atau menyebarkan informasi. Berikut pernyataan dari beberapa responden

“Cara atau sistem yang mana mempermudah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia baik itu seperti memproses atau menyimpan, menganalisis atau menyebarkan informasi”

“TI itu singkatan dari informasi teknologi jadi TI itu suatu perkembangan teknologi yang memudahkan suatu pekerjaan atau sesuatu hal, jadi sifatnya membantu kita dalam mengefisienkan pekerjaan”

Audit teknologi informasi merupakan kegiatan evaluasi pengelolaan data keuangan suatu perusahaan yang mengelola laporan keuangan secara efektif (Nilawati, 2018). Audit TI proses pemeriksaan transaksi akuntansi yang dicatat dalam bentuk elektronik tanpa dokumen. Sebagai auditor seharusnya dapat menjaga keamanan informasi manajemen dokumen, integrasi data serta otentikasi (Tarek et al., 2017). Audit teknologi informasi telah menerapkan peraturan baru tentang jaminan teknologi informasi untuk operasional audit (Stoel et al., 2012). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hoffman et al (2018) menyatakan bahwa penggunaan audit TI mempengaruhi laporan keuangan dan laporan keuangan audit dengan menggunakan auditor TI yang independen.

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai audit TI merupakan sebuah gabungan antara proses audit dengan teknologi informasi berupa software untuk mengevaluasi dari semua kegiatan dalam perusahaan berbasis TI. Audit TI memiliki tujuan menentukan nilai aset pada sistem informasi di perusahaan itu telah berjalan secara efektif dalam mencapai target perusahaan. Berikut pernyataan dari beberapa responden

“Penggunaan software atau kecerdasan buatan untuk mempermudah proses audit. Jadi audit IT menciptakan banyak produk berupa kecerdasan data, spreadsheet, big data, komputasi awan, TABK. Kalau di Indonesia sendiri audit IT ditandai dengan penggunaan Teknik audit berbantuan computer”

“Salah satu prosedur audit yang memang dalam tahapannya lebih difokuskan pada prosedur yang terkomputerisasi. Jadi memang prosedur auditnya untuk tahapan yang proses konvensionalnya itu tidak lebih banyak dari prosedur yang melibatkan mesin, komputer

ataupun system – sistem informasi yang memang tujuannya untuk mempermudah atau mempercepat proses dalam melakukan suatu audit”.

Pentingnya Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Pada Audit TI Di Era Digital

Mempelajari dan menerapkan audit TI merupakan sebuah hal yang sangat penting di masa sekarang, terlebih lagi bagi para mahasiswa yang dituntut adaptif dan peka terhadap segala perubahan yang ada di segala bidang kehidupan. Dengan adanya sistem informasi dapat mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Setiyowati & Harjanto, 2016). Menurut (Setiyowati & Harjanto, 2016) pemanfaatan sistem informasi dalam audit bisnis dapat memberi beberapa hal yaitu: (1) Membantu operasional bisnis, (2) Membantu pengambilan keputusan manajemen, (3) Membantu penciptaan keunggulan kompetitif yang strategis. Selain itu mahasiswa akuntansi juga harus mempunyai kompetensi di bidang auditing karena menurut AAA Financial Accounting Committee (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh salah satu hal yaitu kompetensi (Januraga & Budiarta, 2015). Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan seluruh narasumber bahwa seluruh mahasiswa akuntansi beserta sarjana pendidikan akuntansi harus memiliki pemahaman mengenai audit TI yang pada saat ini banyak digunakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat (3) alasan mengapa seluruh mahasiswa akuntansi sebaiknya harus mempelajari audit TI yaitu: (1) perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga merubah paradigma dalam berorganisasi agar senantiasa efektif dan efisien untuk menjalankan tujuan organisasinya, (2) melatih mereka untuk adaptif terhadap segala perubahan yang ada sehingga tidak terjadi guncangan budaya dari audit konvensional menuju ke audit TI, (3) memudahkan mereka untuk menemukan pola dalam bersaing di dunia kerja serta bisa mengembangkan potensi kemampuan mereka sesuai dengan tuntutan pasar. Mahasiswa harus berpartisipasi aktif dalam memainkan perannya sebagai agen perubahan dengan tidak menganggap remeh setiap keilmuan yang dia pelajari beserta menghiraukan segala perubahan yang telah terjadi.

Perbedaan Audit TI dan Audit Konvensional

Peran kontrol dan audit teknologi informasi (TI) menjadi semakin krusial dari hari ke hari. Teknologi informasi telah mengubah proses audit dari audit tradisional menjadi audit TI. Dalam prosesnya TI tampaknya mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas audit melalui otomatisasi audit, menghilangkan prosedur audit tertentu, dan meningkatkan informasi dan kemampuan berbagi pengetahuan (Widuri et al., 2016). Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh salah satu responden berikut “Perbedaan audit TI dengan audit konvensional bahwa audit TI memadukan proses audit yang biasa dilakukan secara manual dengan teknologi sehingga teknologi bisa mempercepat proses audit yang dilakukan oleh auditor”

Banyak keuntungan yang didapatkan dari penggunaan audit yang berbasis TI ini, Misalnya, penggunaan TI dapat mengurangi waktu yang dihabiskan auditor untuk melakukan tugas komputasi dan / atau klerikal dan meningkatkan kualitas penilaian audit dengan menyusun proses keputusan audit (Widuri et al., 2016). TI mempengaruhi profesi audit dalam berbagai perspektif seperti proses perencanaan, pengumpulan bukti, keterampilan yang diperlukan untuk melakukan audit, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan audit, risiko yang dihadapi oleh auditor serta teknik audit yang diadopsi (Tarek et al., 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwasanya mahasiswa mempersepsikan

bahwa audit IT adalah proses audit yang dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan berfokus pada infrastruktur elektronik dan operasionalnya. Penggunaan audit IT ini dianggap lebih efektif dan efisien dari segi pengerjaannya, waktu serta biaya yang dikeluarkan. Berikut pernyataan dari salah satu responden “Tujuan utamanya lebih dari efisiensi baik dari segi waktu, biaya mungkin dengan penerapan audit berbasis IT ini meskipun secara modal awal untuk membangun sistem tersebut butuh biaya yang cukup besar tapi mungkin secara jangka Panjang sistem yang sudah terbentuk tersebut akan membantu KAP untuk bisa melaksanakan auditnya dengan lebih efektif dan efisien”

Walaupun secara teknis audit TI memiliki banyak kelebihan dan kemudahan terdapat beberapa hal yang menjadi kelemahan dari audit TI. Secara teknis pasti lebih mudah mengubah informasi dalam bukti elektronik daripada bukti kertas tradisional. Karena bukti sekarang tersedia secara elektronik, namun auditor mungkin tidak dapat mendeteksi manipulasi data yang diinginkan dan oleh karena itu, mereka harus melakukan pengujian pengendalian (Tarek et al., 2017). Auditor juga harus mempertimbangkan bahwa transaksi bisnis elektronik dapat dimanipulasi secara sengaja atau tidak sengaja baik selama proses pencatatan atau selama langkah terakhir penyusunan laporan keuangan (Tarek et al., 2017). Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden mengenai kekurangan yang dimiliki oleh audit TI ini “kalau audit TI mungkin lebih efektif dan efisien namun kurang kredibel dari pada konvensional”.

Keuntungan KAP dalam Menggunakan Audit TI

Teknologi informasi (TI) telah sangat berpengaruh terhadap jalannya bisnis kontemporer karena meningkatkan kemampuan untuk menyimpan, menangkap, menganalisis, dan memproses informasi dalam jumlah besar sehingga menimbulkan tantangan pada profesi audit. Selain itu perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dan perkembangan kebutuhan pemakai informasi keuangan dan menyebabkan semakin kompleksnya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Penggunaan komputer pada suatu perusahaan akan mengubah pengolahan dan penyimpanan informasi keuangan dan dapat berdampak terhadap organisasi dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan tersebut dalam melakukan pengendalian internal. TI telah masuk dan merubah proses audit dari audit tradisional menjadi audit TI. Perusahaan audit besar telah melakukan investasi besar dalam TI dan mengembangkan alat terkomputerisasi untuk membantu mereka selama proses audit. Namun, perusahaan audit yang lebih kecil mungkin tidak dapat bersaing dengan perusahaan besar ini dalam investasi TI (Tarek et al., 2017). Sejalan dengan hasil wawancara kami bahwa keuntungan KAP yang menggunakan sistem audit TI akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada KAP sejenis yang tidak menggunakan sistem audit TI. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang pekerjaan, jika menggunakan audit TI dinilai lebih cepat dan efektif karena pekerjaannya sudah terstruktur dengan bantuan teknologi . Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden kami berikut ini “selain itu daya saing dengan KAP yg lain ketika sudah menggunakan audit yang lebih maju yang lebih modern lagi otomatis dia akan dilirik oleh klien-klien yang lainnya jadi KAP bisa mendapatkan penghasilan yang lebih dari audit TI ini karena dia bisa mendapatkan pelayanan yang cepat daripada yang menggunakan audit konvensional sehingga klien-klien akan lebih tertarik dengan KAP yang menggunakan audit berbasis TI”.

Selain itu, luasnya perkembangan teknologi informasi mengakibatkan banyak perusahaan bergerak ke arah otomatisasi sistem informasi akuntansi (SIA) untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Dengan demikian, auditor tidak perlu bergantung pada sampel untuk mengevaluasi pengendalian, melainkan mereka dapat menganalisis data terkait menggunakan perangkat lunak

analisis data (Zhao et al., 2004). Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden kami yaitu “dari segi TI itu lebih paperless menggunakan sistem yang terkomputerisasi sehingga lebih banyak menggunakan sistem aplikasi. Selain itu dari segi pembahasan dengan klien dengan memanfaatkan software yang memang bisa digunakan berdiskusi secara virtual”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan maka didapatkan kesimpulan jika mahasiswa telah memahami makna audit dengan baik yaitu sebuah proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait dengan informasi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan apakah dalam praktiknya sudah sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku atau belum. Mereka para mahasiswa akuntansi juga telah menyadari jika perkembangan zaman di era saat ini juga membawa mereka untuk berpikir selangkah lebih maju terhadap inovasi yang muncul ke permukaan. Keberadaan teknologi informasi juga membawa dampak yang besar bagi hajat hidup orang banyak karena membantu mereka dalam melakukan segala aktivitas kehidupan yang terkait dengan efisiensi dan efektivitas, salah satunya adalah proses auditing yang semakin berkembang dalam bisnis. Keberadaan mata kuliah pengauditan juga bisa membawa pengaruh positif akan pengetahuan dan paradigma baru terkait dengan proses audit IT yang bisa membuka sudut pandang mahasiswa lebih kontekstual serta relevan dengan dunia pekerjaan di masa yang akan datang. Pada abad 21 ini tentu banyak sekali perusahaan yang mulai mengalihkan perhatian mereka untuk menggantikan beberapa sistem konvensional ke sistem yang lebih terstruktur dan tertata dalam jaringan atau yang telah terkomputerisasi dengan optimal, sehingga daripada itu keberadaan audit pun semakin meninggalkan kebiasaan lama yang mulai beralih ke sistem yang lebih canggih untuk meminimalisir segala bentuk kecurangan dan salah saji pada laporan keuangan perusahaan yang bisa merugikan para klien mereka. Seluruh responden kami juga menyetujui bahwa dengan mempelajari dan mengetahui konsep audit berbasis IT akan bisa mempermudah pekerjaan mereka suatu saat nanti dan semua mahasiswa akuntansi kedepannya bisa mengambil peran dalam setiap perubahan yang akan mereka lalui demi untuk memberikan rasa aman kepada stakeholders terutama kepada investor dan kreditor. Sedangkan untuk keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang terbatas pada mahasiswa di salah satu universitas serta jumlah responden yang masih relatif sedikit sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian di beberapa institusi pendidikan dan mampu menambah jumlah responden untuk mendukung kebaruan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyana, E. (2017). Studi Kasus Fenomenologi Atas Opini Audit Wtp Di Kalangan Pejabat Pemerintah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.17977/um004v4i12017p022>
- Bierstaker, J. L., Burnaby, P., & Thibodeau, J. (2001). The impact of information technology on the audit process: an assessment of the state of the art and implications for the future. *Managerial Auditing Journal*, 16(3), 159–164. <https://doi.org/10.1108/02686900110385489>
- Candra, R. K., Atastina, I., & Firdaus, Y. (2015). Audit Teknologi Informasi menggunakan Framework COBIT 5 Pada Domain DSS (Delivery, Service, and Support) (Studi Kasus: iGracias Telkom University). *E-Proceeding of Engineering*. 2(1), 1129–1144. <https://doi.org/10.51920/jd.v9i1.137>
- Giuseppe, D., Lamboglia, R., & Verona, R. (2015). Do IT audits satisfy senior manager

- expectations? A qualitative study based on Italian banks. *Managerial Auditing Journal*, 30(4/5), 413–434. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2014-1051>
- Hoffman, B. W., Sellers, R. D., & Skomra, J. (2018). The impact of client information technology capability on audit pricing. *International Journal of Accounting Information Systems*, 29, 59–75. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2018.03.002>
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kualitas Audit Bpk Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 1137–1163.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Uip.
- Moorthy, M. K., Seetharaman, A., Mohamed, Z., Gopalan, M., & San, L. H. (2011). The impact of information technology on internal auditing. *African Journal of Business Management*, 5(9). <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1047>
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 2, No. 4, 2(4), 31–40.
- Nilawati, L. (2018). Audit TI Perusahaan Konsultan Properti Untuk Evaluasi Pengelolaan Data (DS11). *Jurnal Informatika*, 5(1), 119–127. <https://doi.org/10.31311/ji.v5i1.3037>
- Pakambi, S. C., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2018). Analisa Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Audit Pada Opini Wtp Dalam Kaitannya Dengan Tanggung Jawab Dan Independensi Auditor. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 109–118. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19106.2018>
- Setiyowati, & Harjanto, S. (2016). Audit Sistem Informasi Pada Sistem Informasi Akademik Perspektif Proses Bisnis Internal Balanced Scorecard Dan Standar COBIT 4.1 (Studi Kasus: STMIK Sinar Nusantara Surakarta). *Jurnal Ilmiah SINUS*, 13–20.
- Stoel, D., Havelka, D., & Merhout, J. W. (2012). An analysis of attributes that impact information technology audit quality: A study of IT and financial audit practitioners. *International Journal of Accounting Information Systems*, 13, 60–79. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2011.11.001>
- Tarek, M., Mohamed, E. K. A., Hussain, M. M., & Basuony, M. A. K. (2017). The implication of information technology on the audit profession in developing country: extent of use and perceived importance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(2). <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2016-0022>
- Widuri, R., O'Connell, B., & Yapa, P. W. S. (2016). Adopting generalized audit software: an Indonesian perspective. *Managerial Auditing Journal*, 31(89), 821–847. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2015-1247>
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Zhao, N., Yen, D. C., & Chang, I. C. (2004). Auditing in the e-commerce era. *Information Management and Computer Security*, 12(5), 389–400. <https://doi.org/10.1108/09685220410563360>